

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa merupakan suatu hal yang penting pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang optimal adalah ketika terdapat perubahan pada diri siswa baik dari kognitif, afektif maupun psikomotoriknya (Astri Azani et al., 2024). Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa untuk memungkinkan terjadinya aktivitas dalam mendapatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta menumbuhkan perilaku yang baik dan keyakinan dalam diri siswa (Ahmadi & Supriyono, 2021) dalam (Murni, 2021). Pada kegiatan pembelajaran penyampaian materi oleh guru diharapkan dapat tersampaikan dengan optimal dan dapat dipahami serta diterapkan oleh siswa pada lingkungan akademis maupun kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berperan sangat penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran dikelas, salah satunya yakni tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Cato et al., 2024). Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara efektif, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara optimal. Selain itu, saat ini guru dapat menggunakan teknologi pada pembelajaran, sehingga hal tersebut akan menjadikan proses pembelajaran lebih

inovatif dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat juga memengaruhi semua aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Pemahaman terhadap berbagai macam kegunaan teknologi informasi dan komunikasi pada ranah pendidikan dapat mendorong peningkatan mutu hidup masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemajuan dan pembangunan suatu negara (Cholik., 2021). Perkembangan teknologi memiliki dampak besar pada aspek pendidikan terutama pada penggunaan media pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang terlalu sederhana dan kurang menarik akan menyebabkan siswa bosan pada saat proses belajar sehingga proses pembelajaran hanya akan berjalan monoton dan kurang interaktif (Ayshara & Kamil, 2025), sehingga materi yang disampaikan tidak diserap secara optimal karena guru masih menggunakan media yang tidak kreatif dan interaktif. Perkembangan teknologi yang berlangsung pesat menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan teknologi menjadi suatu keharusan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan siswa. Pada praktiknya, saat ini masih banyak guru yang kesulitan memahami cara atau pengembangan media pembelajaran digital (Hulu, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagian guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang sederhana, bahkan ada beberapa guru yang tidak

memanfaatkan media pembelajaran apapun. Keadaan tersebut menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep yang diajarkan. Sebagian mata pelajaran yang terdampak adalah IPAS, karena pada hakikatnya memerlukan dukungan media pembelajaran agar konsep-konsepnya dapat dipahami secara mendalam.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar seharusnya bukan hanya berfokus pada pemahaman konsep semata, melainkan juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan belajar IPAS, siswa diharapkan dapat mengaitkan antara suatu gagasan yang dipelajari dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna dan kontekstual. Menurut Rohani & Dewi (2026) praktik pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks lingkungan sekitar, pengalaman sehari-hari, serta permasalahan nyata terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman konseptual, sikap ilmiah, serta keterampilan sosial. Proses pembelajaran IPAS memiliki peran guna membentuk sikap ilmiah, rasa keingintahuan, dan kepedulian pada lingkup sosial dan alam. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka untuk memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), sehingga siswa didorong berperan aktif dalam menemukan pengetahuan melalui proses eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Kegiatan pembelajaran IPAS di sekolah dasar saat ini masih mengalami ragam permasalahannya, salah satu problematika

yang sering dijumpai yaitu guru masih mendominasi pembelajaran (*teacher-centered*), dampaknya siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurangnya optimalisasi pemanfaatan media yang inovatif dan interaktif menjadi faktor penyebab yang berdampak pada rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu, inovasi pada kegiatan pembelajaran IPAS diperlukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran. Selaras dengan pendapat Tony et al. (2025) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPAS, penerapan media yang sesuai sangat penting guna membantu siswa mendalami konsep serta fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Media pembelajaran saat ini menjadi suatu sarana yang digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran dari guru kepada siswa secara optimal. Keberadaan media pembelajaran bukan hanya sekadar sebagai perantara interaksi antara guru dan siswa, namun juga sebagai pemicu yang mampu membangkitkan minat belajar, meningkatkan perhatian, serta memperjelas pemahaman terhadap materi yang disampaikan (Ayshara & Kamil, 2025). Hal tersebut sependapat dengan (Trikesumawati et al., 2025) yang menyebutkan bahwa “media pembelajaran yang interaktif mampu menarik atensi siswa, mendorong partisipasi aktif, serta menunjang pengembangan keterampilan abad ke-21, antara lain berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif”. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa media mempunyai fungsi penting dalam menciptakan interaksi belajar yang aktif dan bermakna. Melalui

penggunaan media yang sesuai, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kontekstual serta menyenangkan, memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Oleh karena itu, sebagaimana dikemukakan oleh Shabrina et al. (2025) guru perlu memahami beragam jenis media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik materi, capaian pembelajaran yang dituju, dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Genilangit 1, Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas masih mendapati berbagai macam hambatan. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas umumnya belum mampu menjadikan siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran masih lebih sering berfokus pada penyampaian oleh guru sehingga partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa kurang berperan aktif secara langsung dalam proses memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas buku teks, lembar kerja siswa, dan papan tulis sebagai sarana bantu untuk menyampaikan materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum menunjukkan variasi media yang menunjang pembelajaran agar lebih efektif. Proses pembelajaran tanpa adanya bantuan media pembelajaran turut berpengaruh pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Konsep IPAS menuntut penyajian materi yang konkret dan kontekstual, karena pembelajaran yang hanya bersifat abstrak tanpa contoh yang nyata dapat menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi. Kondisi ini nantinya akan

menjadi penyebab hasil belajar IPAS belum mampu mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, materi IPAS memuat berbagai konsep dan istilah ilmiah yang cukup kompleks bagi siswa sekolah dasar. Salah satu materi yang memiliki karakteristik tersebut adalah Harmoni dalam Ekosistem karena memuat konsep hubungan antarmakhluk hidup, rantai makanan, aliran energi, serta berbagai istilah ilmiah yang perlu dipahami siswa.

Hambatan atau kesulitan tersebut muncul karena materi ini memuat berbagai konsep dasar ekologi beserta istilah ilmiah yang relatif baru bagi siswa sekolah dasar, yaitu herbivora, karnivora, omnivora, produsen, konsumen, dekomposer, fotosintesis, rantai makanan, dan aliran energi. Tidak hanya dituntut mengenali istilah-istilah tersebut, siswa juga perlu memahami keterkaitan antarmakhluk hidup dan lingkungannya serta menjelaskan perubahan yang dapat terjadi apabila salah satu komponen ekosistem mengalami gangguan. Kompleksitas materi tersebut menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi Harmoni dalam Ekosistem belum berkembang secara optimal.

Kesulitan siswa untuk memahami penjelasan materi salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara konkret dan jelas secara visual, sehingga siswa sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan yang masih ditemukan dalam pembelajaran yaitu siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu mereka menguasai materi secara lebih nyata dan

kontekstual. Berdasar pada kondisi ini, diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar agar lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai berdasarkan perkembangan teknologi masa kini adalah media interaktif berbasis Genially, yang mampu mengintegrasikan teks, gambar, animasi, dan penyajian masalah yang sesuai dengan materi. Menurut Fatma (2022) Genially merupakan salah satu *website* media pembelajaran yang menyajikan beragam fitur seperti presentasi, video, permainan edukatif, dan jenis bahan ajar interaktif lainnya. Media ini dapat diakses melalui website dan memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Agar penggunaannya lebih efektif, media pembelajaran Koneksi (Konsep Ekosistem Interaktif) dikembangkan sebagai media pembelajaran dengan berbasis *website* Genially dalam pembelajaran IPAS. Pengembangan media ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat menghadirkan materi dengan lebih menarik, interaktif, dan relevan karakter siswa sekolah dasar. Media pembelajaran Koneksi dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS yang cenderung kompleks menjadi lebih mudah dimengerti melalui penyajian visual, animasi, serta interaksi yang mendukung proses belajar. Selain itu, media ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa bukan hanya sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan

penelitian berjudul “Pengembangan media Koneksi berbasis *website* Genially pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Genilangit 1”.

## **B. Rumusan Masalah**

Batasan masalah disusun sesuai dengan identifikasi masalah yang disajikan pada latar belakang masalah. Dengan demikian, berikut adalah batasan penelitian yang dirumuskan:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media Koneksi berbasis *website* Genially pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Genilangit 1?
2. Bagaimana proses pengembangan media Koneksi berbasis *website* Genially pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Genilangit 1?
3. Bagaimana kelayakan media Koneksi berbasis *website* Genially berdasarkan hasil validasi ahli dan respon pengguna pada pembelajaran IPAS Kelas V SDN Genilangit 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi dan kebutuhan media pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Genilangit 1.
2. Mendeskripsikan proses pengembangan media Koneksi berbasis *website* Genially pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Genilangit 1.
3. Mendeskripsikan kelayakan media Koneksi berbasis *website* Genially berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba pengguna pada pembelajaran IPAS Kelas V SDN Genilangit 1.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis pengembangan media Koneksi pada mata pelajaran IPAS materi materi Harmoni dalam Ekosistem bisa dimanfaatkan sebagai salah satu cara alternatif yang menarik sebagai alat bantu bagi siswa untuk memahami materi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

Memberikan pengalaman secara langsung kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran digital yaitu Koneksi pada mata pelajaran IPAS materi Harmoni dalam Ekosistem.

###### **b. Bagi Siswa**

Memudahkan siswa memahami materi Harmoni dalam Ekosistem dengan berbantuan media pembelajaran Koneksi Pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Genilangit 1.

###### **c. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan solusi untuk menangani permasalahan yang ada khususnya pada media pembelajaran sebelumnya dan melakukan pengembangan media yang ada.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh berbagai wawasan dan pengalaman baru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mengajarkan materi Harmoni dalam Ekosistem pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Genilangit 1.

### E. Spesifikasi Produk

Media pembelajaran Koneksi merupakan sebuah media pembelajaran digital berbasis *website* untuk dikembangkan dengan inovasi yang menarik dan interaktif. Media tersebut dapat mempermudah siswa untuk memahami materi IPAS khususnya pada materi Harmoni dalam Ekosistem kelas V. Media pembelajaran Koneksi bukan sekadar berperan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dilengkapi dengan fitur kuis yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Media pembelajaran ini dikembangkan guna mendukung proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat menyajikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran.

Media Koneksi termasuk dalam kategori media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital mempunyai berbagai kelebihan diantaranya mudah diakses, digunakan, dan lebih efisien. Untuk membuat media pembelajaran Koneksi ini peneliti memanfaatkan website Genially. Media pembelajaran Koneksi dapat memfasilitasi guru dalam menjelaskan materi IPAS secara lebih menarik dan kontekstual. Media ini menyajikan video yang menampilkan bukti nyata permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga

memudahkan siswa memahami konsep melalui contoh yang konkret. Media pembelajaran Koneksi juga dilengkapi dengan kuis berbasis permainan yang digunakan untuk mengukur pemahaman secara menyenangkan. Selain itu, media Koneksi juga memiliki desain visual yang menarik dengan dukungan gambar dan elemen interaktif yang memperkaya pengalaman belajar. Dengan adanya kombinasi video, gambar, dan fitur pendukung tersebut, media ini diharapkan dapat memudahkan siswa memahami materi dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Desain media pembelajaran ini sengaja dirancang agar dapat memikat perhatian siswa untuk belajar dan menjadikan proses pembelajaran menjadi interaktif dan aktif.

Media Koneksi sangat cocok digunakan untuk anak dengan tipe belajar Visual. Anak dengan gaya belajar visual cenderung memerlukan pengalaman belajar dengan gambar yang menarik untuk memahami suatu materi. Karena dengan adanya tampilan visual yang menarik dan terdapat contoh gambar yang nyata dan disesuaikan dengan materi, siswa akan lebih mudah memahami materi bukan hanya sekedar abstrak. Pengembangan media pembelajaran Koneksi menjadi solusi yang tepat dalam membantu guru untuk mengajarkan IPAS materi materi Harmoni dalam Ekosistem.

Desain media pembelajaran ini didesain untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Harmoni dalam Ekosistem pada mata pelajaran IPAS kelas V secara lebih mudah dan bermakna. Media ini menyajikan visualisasi yang menarik melalui penggunaan gambar serta penyajian informasi yang mendukung pemahaman konsep secara lebih konkret. Media pembelajaran

Koneksi dilengkapi dengan fitur latihan soal yang disusun secara sistematis untuk memudahkan siswa mengingat dan memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari. Fitur tersebut memberikan kesempatan siswa agar belajar secara mandiri melalui aktivitas yang lebih interaktif, sehingga media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi berguna untuk alat bantu evaluasi bagi guru dalam mengetahui perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

#### **F. Pentingnya Pengembangan**

Pada suatu proses pembelajaran terdapat banyak aspek yang menjadi kunci serta memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, banyak permasalahan yang dialami guru, salah satunya yaitu media pembelajaran yang memerlukan pengembangan dan penyempurnaan. Sebagai salah satu aspek krusial yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran, media juga memegang peranan yang sangat krusial dalam membantu guru untuk menyampaikan konsep materi. Media digital merupakan salah satu media yang dikembangkan selaras dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat menjadi alternatif dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran digital berbantuan *website* Genailly dengan nama Koneksi. Media ini dirancang dengan tampilan yang menarik, sehingga siswa tidak bosan pada saat belajar. Cara merancang media pembelajaran Koneksi ini diawali dengan proses analisis kebutuhan, persiapan perangkat seperti laptop dan

website genially, dan perancangan media Koneksi. Perangkat yang digunakan dapat menggunakan laptop dengan jaringan internet yang stabil. Hasil pengembangan media pembelajaran Koneksi digunakan oleh guru kelas V setelah melalui tahap validasi dari para ahli.

Penelitian pengembangan ini sangat penting dilakukan karena suatu media pembelajaran harus mampu menyajikan pengalaman belajar yang berkesan dan terdapat contoh nyata, sehingga penyampaian materi tidak hanya sekedar abstrak saja. Pada mata pelajaran IPAS siswa akan lebih mudah memahami materi jika mengaitkan konsep materi dengan kehidupan nyata. Media yang didesain dengan tampilan yang menarik serta interaktif diharapkan dapat mendorong minat belajar siswa. Sehingga ketika siswa memiliki minat belajar, semangat, dan ketertarikan pada suatu materi dengan bantuan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan suatu alat, sarana, atau perantara yang dimanfaatkan untuk membantu guru memaparkan materi pada siswa secara efektif dan mudah dipahami. Media pembelajaran dapat berupa media digital, audio, visual, atau audiovisual. Penggunaan media pada proses pembelajaran juga berguna untuk menarik perhatian, minat, dan keaktifan siswa.

### **2. Media Koneksi berbasis *website* Genially**

Pengembangan Koneksi pada penelitian ini yaitu berupa media

pembelajaran digital dengan berbasis *website* Genially. Media Koneksi memuat penjelasan materi, gambar dan tampilan visual yang menarik, serta terdapat video pembelajaram dan kuis sebagai bahan evaluasi setelah materi selesai diajarkan.

### **3. Pembelajaran IPAS**

IPAS adalah suatu mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami fenomena alam dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPAS bukan sekadar memfokuskan pada aspek pengetahuan alam, namun juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sikap peduli terhadap lingkungan sosial sekitar.